

**IMPLIKASI PENERAPAN ETIKA PROFESI DALAM PENGGUNAANYA
DI ERA *BIG DATA***

Arif Dermawan¹, Margaretha Evi Yuliana²

Prodi Teknik Informasika, Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Duta Bangsa Surakarta

email : 190103181@fikom.udb.ac.id

Abstract

The emergence of the big data era has made people change their way of life, change the structure of companies, and even change the nature of competition. Today, it is an outdated concept to think of information technology as a tool or a service. Information technology has had a broad impact on our lives. With the rapid development of information technology, social life is constantly changing. Through research, this paper finds that although big data facilitates people's work and daily life, rules and regulations are not fully in line with scientific and technological developments. Therefore, many problems of personal privacy invasion brought by the big data era to be solved.

Keyword: Ethics, Big Data and Technology.

Abstrak

Munculnya era big data membuat orang mengubah cara hidup mereka, mengubah struktur perusahaan, dan bahkan mengubah sifat persaingan. Saat ini, sudah menjadi konsep yang ketinggalan zaman untuk menganggap teknologi informasi sebagai alat bantu atau layanan. Teknologi informasi telah memberikan dampak yang luas pada kehidupan kita. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, kehidupan sosial terus berubah. Melalui penelitian, tulisan ini menemukan bahwa meskipun big data memudahkan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat, aturan dan regulasi tidak sepenuhnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, banyak masalah pelanggaran privasi pribadi yang dibawa oleh era data besar untuk diselesaikan.

Kata kunci: Etika, Big Data dan Teknologi.

PENDAHULUAN

Di era big data, orang setiap hari secara aktif atau pasif menerima informasi dari berbagai wilayah, ruang dan waktu dan wilayah yang berbeda, namun, dalam masyarakat saat ini di kelas sosial yang berbeda, usia yang berbeda atau orang yang berbeda memiliki tingkat pendidikan informasi yang berbeda. Berbagi informasi dan data merupakan salah

satu tanda penting era big data. Pembagian sumber daya informasi yang saling menguntungkan di Internet harus mengikuti aturan dan ketertiban tertentu. Namun, jelas ada fenomena seperti asimetri informasi dan seleksi yang merugikan dalam kehidupan nyata, yang menghambat pembagian informasi dan transformasi serta pendalaman nilai internalnya.

Ketersediaan data yang tersedia, kapasitas penyimpanan yang murah, dan alat canggih untuk mengekstraksi informasi dari data dapat meningkatkan kualitas pekerjaan dan kehidupan orang secara dramatis. Namun, seperti halnya semua teknologi canggih, kemudahan ini berpotensi disalahgunakan. Pada tahap saat ini, orang dihadapkan pada masalah dalam aspek-aspek berikut saat menggunakan big data. Pertama, dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit untuk menyeimbangkan teknologi big data tanpa kendala yang lengkap dan sistematis. Akibatnya, privasi data pribadi dan kepemilikan data tidak dapat dijamin secara hukum, dan kredibilitas pengguna data tidak dapat dijamin.

Di era big data, data berbagi. Nilai-nilai bersama berdasarkan rasionalitas kelompok dan semangat kontrak lambat laun menjadi semangat etis utama di era big data. Untuk mempraktikkan nilai-nilai bersama, perlu menyeimbangkan hak antara penerima informasi dan pembagi informasi, memperkuat sosial pengawasan dan supremasi hukum, untuk memastikan informasi yang ilmiah dan akurat. Sepenuhnya mengeksplorasi peran teknologi cerdas dalam konstruksi etika informasi, untuk menghindari jebakan data yang "berlebihan menghibur"; Fokus pada universalitas dan keadilan berbagi untuk mempromosikan berbagi informasi dan data yang bertanggung jawab dan berharga.

Analitik big data adalah fenomena yang berkembang pesat, tetapi konsekuensinya kurang dipahami. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi implikasi etisnya bagi pengguna big data dan mereka yang menggunakannya. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah etika yang dibawa oleh big data ke dalam kehidupan masyarakat dan alasan yang mendasarinya, serta mengedepankan solusi yang sesuai.

Di era big data, orang setiap hari secara aktif atau pasif menerima informasi dari berbagai wilayah, ruang dan waktu dan wilayah yang berbeda, namun, dalam masyarakat

saat ini di kelas sosial yang berbeda, usia yang berbeda atau orang yang berbeda memiliki tingkat pendidikan informasi yang berbeda. Berbagi informasi dan data merupakan salah satu tanda penting era big data. Pembagian sumber daya informasi yang saling menguntungkan di Internet harus mengikuti aturan dan ketertiban tertentu. Namun, jelas ada fenomena seperti asimetri informasi dan seleksi yang merugikan dalam kehidupan nyata, yang menghambat pembagian informasi dan transformasi serta pendalaman nilai internalnya.

Ketersediaan data yang tersedia, kapasitas penyimpanan yang murah, dan alat canggih untuk mengekstraksi informasi dari data dapat meningkatkan kualitas pekerjaan dan kehidupan orang secara dramatis. Namun, seperti halnya semua teknologi canggih, kemudahan ini berpotensi disalahgunakan. Pada tahap saat ini, orang dihadapkan pada masalah dalam aspek-aspek berikut saat menggunakan big data. Pertama, dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit untuk menyeimbangkan teknologi big data tanpa kendala yang lengkap dan sistematis. Akibatnya, privasi data pribadi dan kepemilikan data tidak dapat dijamin secara hukum, dan kredibilitas pengguna data tidak dapat dijamin.

Di era big data, data berbagi. Nilai-nilai bersama berdasarkan rasionalitas kelompok dan semangat kontrak lambat laun menjadi semangat etis utama di era big data. Untuk mempraktikkan nilai-nilai bersama, perlu menyeimbangkan hak antara penerima informasi dan pembagi informasi, memperkuat sosial pengawasan dan supremasi hukum, untuk memastikan informasi yang ilmiah dan akurat. Sepenuhnya mengeksplorasi peran teknologi cerdas dalam konstruksi etika informasi, untuk menghindari jebakan data yang "berlebihan menghibur"; Fokus pada universalitas dan keadilan berbagi untuk mempromosikan berbagi informasi dan data yang bertanggung jawab dan berharga.

Analitik big data adalah fenomena yang berkembang pesat, tetapi konsekuensinya kurang dipahami. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi implikasi etisnya bagi pengguna big data dan mereka yang menggunakannya. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah etika yang dibawa oleh big data ke dalam kehidupan masyarakat dan alasan yang mendasarinya, serta mengedepankan solusi yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, dimana peneliti mengumpulkan data berupa artikel, media online, atau buku yang relevan dengan objek penelitian atau mengumpulkan data dalam bentuk kepustakaan.

Jenis penelitian kepustakaan atau biasa disebut dengan penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengumpulkan data kepustakaan melalui membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Dengan kata lain, penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah. yang pada dasarnya didasarkan pada kajian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pedoman Etika Penggunaan Big Data yang Ada

Banyak diskusi tentang ancaman yang ditimbulkan Big Data terhadap individu dan masyarakat. Oleh karena itu, literatur tentang masalah etika Big Data dan cara menanganinya semakin berkembang. Topik utama dalam perdebatan etis seputar Big Data adalah gangguan privasi. Seringkali, diperdebatkan bahwa eksploitasi data pribadi secara luas untuk keuntungan dan pengawasan negara mengancam kebebasan dan otonomi. Namun, sementara pertimbangan etika umum mengenai penggunaan Big Data bersifat luas dan menyeluruh, masalah etika penelitian lebih halus dan spesifik dan, oleh karena itu, jauh berbeda dari pertimbangan etika umum di bidang ini. Salah satu alasannya adalah keistimewaan ilmu yang disebutkan di atas. Ada minat masyarakat umum pada sains yang baik dan pengetahuan ilmiah yang beralasan dengan baik yang bertentangan dengan klaim individu untuk menyelesaikan privasi. Namun, literatur tentang topik spesifik etika penelitian dan Big Data jauh lebih sedikit dan demikian pula kodifikasinya dalam pedoman etika untuk penelitian ilmiah.

Contoh positifnya adalah pedoman etika dari Asosiasi Peneliti Internet (AoIR) yang baru saja memperbaruinya (franzke et al. 2020). Menurut Lomborg (2013), mereka menganjurkan pendekatan bottom-up, berbasis kasus untuk etika penelitian, yang menekankan bahwa penilaian etis harus didasarkan pada pemeriksaan yang masuk akal

terhadap objek dan keadaan unik dari sebuah penelitian, pertanyaan penelitiannya, data yang terlibat, dan analisis yang diharapkan dan pelaporan hasil, bersama dengan kemungkinan dilema etika yang timbul dari kasus tersebut. Namun, pendekatan ini juga menuai kritik (Eynon dan Schroeder 2016) dan secara keseluruhan, terlalu sedikit perdebatan seputar masalah ini. Akibatnya, etika penelitian Big data diperebutkan dan terbelakang. Seperti yang dikatakan Lazer dan Radford (2017) : Masalahnya, bagaimanapun, adalah bahwa tidak ada konsensus tentang aturan yang seharusnya, dan kebijakan serta rekomendasi yang ditetapkan oleh asosiasi ilmiah sangat bervariasi, seringkali bertentangan satu sama lain. Aturan pada akhirnya akan menjadi jelas, tetapi risiko bagi peneliti, universitas, dan publik tetap tinggi sampai hal itu terwujud.

Efek negatif dari teknologi big data adalah dilema pada etika informasi

Teknologi big data memiliki dua sisi. Meskipun mempromosikan perkembangan dan kemajuan sosial, sulit untuk menghilangkan efek negatif yang disebabkan oleh cacat bawaannya. Pertama, kebebasan, keterbukaan, penyembunyian, dan karakteristik lain dari teknologi data besar menyediakan pembawa penyebaran informasi yang salah dan buruk, dan memberikan kesempatan bagi para penjahat. Dengan menyembunyikan identitas aslinya, pelaku informasi aktif di ruang informasi dengan identitas anonim. Dengan tidak adanya pengawasan, norma etika ruang informasi mudah diabaikan. Berbagi informasi adalah tempat berkembang biak untuk pengungkapan privasi informasi, rumor internet dan masalah etika informasi lainnya. Selain itu, keterbukaan teknologi informasi juga akan menyebabkan information overload, mengakibatkan banyaknya sampah dan pemborosan informasi, yang berujung pada pencemaran informasi yang serius. Kedua, sambil mempromosikan pemrosesan cepat informasi dalam jumlah besar, teknologi data besar juga meningkatkan risiko paparan informasi privasi pribadi. Beberapa motif tersembunyi dan pelanggaran hukum dapat dengan mudah mendapatkan informasi privasi pengguna. Ketiga, kurangnya fungsi penyaringan informasi teknologi data besar, tidak dapat secara otomatis menyaring informasi yang tidak berguna dan salah, menyebabkan berbagai macam informasi tercampur, keaslian, standarisasi dan stabilitas sumber informasi sulit dijamin.

Solusi penerapan Etika Profesi di Era Big Data

1. Mengklarifikasi prinsip-prinsip etika informasi

Setiap teknologi perlu dibatasi oleh aturan dan hukum sebelum benar-benar dapat memberikan manfaat bagi manusia. Oleh karena itu, di era big data, pengguna yang menggunakan data dan berbagi sumber daya informasi harus dibatasi oleh etika informasi. Hilangkan kesenjangan informasi dan hindari ketidaksetaraan yang disebabkan oleh informasi yang buruk dan seleksi yang merugikan. Sedapat mungkin, orang-orang dari negara yang berbeda, latar belakang budaya yang berbeda, dan strata sosial yang berbeda dapat memperoleh sumber informasi yang diperlukan sesuai dengan undang-undang, serta menjamin keterbukaan dan transparansi informasi.

2. Pengetatan pengawasan public

Pengawasan yang efektif adalah tautan yang diperlukan untuk memastikan perkembangan berbagi informasi yang sehat di era data besar. Kami akan memperkuat dan meningkatkan undang-undang yang terkait dengan kegiatan informasi. Dengan pesatnya perkembangan teknologi big data, undang-undang informasi China relatif tertinggal dan masih perlu diperbaiki. Oleh karena itu, pada tahap sekarang, negara harus terus mempercepat legislasi keamanan jaringan dan merumuskan norma hukum yang lebih komprehensif dan efektif, terutama di bidang privasi pengguna, pengumpulan dan pengelolaan informasi.

Perkuat undang-undang tentang kontrol, perlindungan data sensitif, dan kualitas data untuk mengatasi masalah kelambatan hukum. Pada saat yang sama, perlu untuk memperkuat kekuatan penegakan hukum keamanan informasi jaringan, memperkuat hukuman informasi ilegal dan perilaku kriminal, dan mewujudkan kombinasi informasi ilegal dan pencegahan kejahatan dan perbaikan. Kami akan memastikan bahwa ada undang-undang yang harus dipatuhi dalam kegiatan informasi online dan pelanggaran hukum akan dituntut, sehingga menciptakan ruang informasi online yang lebih transparan.

3. Memperkuat inovasi teknologi

Dampak negatif dari teknologi big data antara lain disebabkan oleh inovasi teknologi. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah etika secara fundamental, perlu untuk mengendalikannya dari aspek teknis dan memecahkan dilema etika informasi dengan bantuan sarana teknologi. Harus meningkatkan dukungan untuk penelitian dan pengembangan upaya perlindungan teknologi informasi dan keamanan data, menggunakan teknologi Internet, teknologi informasi di garis depan pengembangan inovasi teknologi inti, meningkatkan kemampuan penelitian dan pengembangan teknologi inti jaringan informasi independen, mempromosikan sistem operasi, komputasi kinerja tinggi, komunikasi kuantum, komunikasi seluler, seperti terobosan besar chip inti dibuat dalam penelitian dan pengembangan dan aplikasi, menghindari pendisiplinan oleh orang lain di dunia, untuk menjaga kedaulatan jaringan, keamanan jaringan, dan keamanan nasional kami; Di sisi lain, untuk berinovasi dan mengembangkan teknologi keamanan informasi. Menjamin keamanan setiap link aktivitas informasi untuk memenuhi kebutuhan keamanan informasi di era big data.

SIMPULAN

Di era big data, pilihan pakaian, makanan, perumahan dan transportasi, metode belanja dan pembayaran orang lebih nyaman dari sebelumnya, mode operasi dan konsep manajemen perusahaan lebih maju, dan produktivitas sosial lebih ditingkatkan. Namun, sembari menikmati kemudahan dan kecepatan yang dibawa era big data, kita juga dihadapkan pada berbagai risiko, seperti kebocoran data, pengungkapan data, pencurian data, dan lain sebagainya. Meskipun kesadaran subjektif masyarakat lambat laun mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, namun masih terdapat beberapa permasalahan seperti aturan dan regulasi yang belum sempurna serta kesadaran pengguna yang masih lemah, yang perlu lebih ditingkatkan dan dikoordinasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim redaksi jurnal manajemen dan akuntansi atas kerja keras dan dedikasi mereka dalam menyusun dan menerbitkan jurnal ini. Penulis sangat mengapresiasi upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan jurnal ini sebagai sumber pengetahuan yang berharga bagi para profesional dan akademisi di bidang manajemen dan akuntansi.

Tidak lupa, terima kasih juga kepada para reviewer yang telah meluangkan waktu dan usaha untuk melakukan penelaahan yang cermat terhadap setiap artikel yang diajukan. Kontribusi mereka dalam memastikan kualitas dan keakuratan artikel sangatlah berharga.

Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, terima kasih kepada penerbit jurnal yang telah mendukung dan memfasilitasi publikasi artikel-artikel ini. Tanpa dukungan mereka, jurnal ini tidak akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Yoga Muris Pamungkas, S. D. (2019). Pentingnya Memahami Etika dalam Mengambil dan Mengolah Data. *JURNAL KOMUNIKASI PROFESIONAL*, 31-38.
- Agung Pujianto, A. M. (2018). PEMANFAATAN BIG DATA DAN PERLINDUNGAN PRIVASI KONSUMEN DI ERA EKONOMI DIGITAL. *Majalah Ilmiah BIJAK*, 1-11.
- Annette N Markham, K. T. (2018). Ethics as Methods: Doing Ethics in the Era of Big Data Research—Introduction. *SAGE Social Media + Society*, 1-9.
- Annisa Eka Syafrina, I. (2018). ANCAMAN PRIVASI DALAM BIG DATA. *Communication*, 1-12.
- Fau, A. M. M., & Siagian, P. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 268-282.
- Kurniawan, C. (2019). Manfaat etika profesi konsultan IT terhadap kepercayaan perusahaan. *Jurnal Ilmiah IT CIDA: Diseminasi Teknologi Informasi*, 5(1).
- Lisa Bosman, T. O. (2023). Big data ethics and its role in the innovation and technology adoption process. *Emerald*, 1-17.
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2247-2273.